BAB III
PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

UNIT PERPUSTAKAAN SARANA TEKNIS UNIKOM

3.1 Bidang Pelaksanaan

Pada pelaksanaan Kerja Praktek, penulis ditempatkan bagian Accounting yaitu dibagian Laporan Keuangan dimana penulis mengetahui aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dibagian Laporan Keuangan pada perusahaan tersebut, serta membantu berbagai aktivitas perusahaan dan melakukan berbagai rencana yang dihubungkan dengan pencatatan aktiva tetap.

Setiap perusahaan memiliki aktiva utama seperti tanah, bangunan, peralatan, sumber daya alam dan hak paten. Aktiva utama ini dapat digambarkan sebagai aktiva tetap karena memberikan manfaat dalam jangka waktu lama. Aktiva tersebut akan mempermudah produksi dan penjualan barang atau jasa kepada pelanggan. Aktiva ini tidak tersedia untuk dijual dalam kegiatan perusahaan yang biasa. Aktiva tetap merupakan kekayaan yang memegang peranan yang dominan dalam menunjang kelancaraan operasional perusahaan, terutama pada perusahaan industri dan jasa.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Teknis pelaksanaan kerja praktek dalam satu periode selama satu bulan. Selama melaksanakan kerja praktek ini yang berlangsung dari tanggal 12 Juli sampai dengan 13 Agustus 2004 yaitu selam 25 hari, penulis melaksanakan berbagai kegiatan dalam hal pemrosesan data. Selama kerja praktek penulis ditempatkan dibagian *Accounting.*

Dalam kerja prktek ini penulis mendapat kesempatan untuk mengetahui aktivitas yang berhubungan dengan akuntansi di PT. Kereta Api (Persero) Bandung. Dan tentunya penulis terlebih dahulu diberi pengarahan mengenai jenis-jenis yang akan penulis kerjakan, dibagian ini penulis mengerjakan tentang bagaimana cara mencatat suatu laporan atau transaksi keuangan aktiva tetap.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

3.3.1 Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva yang digunakan oleh perusahaan dan sejenisnya secara permanen dalam janga panjang lebih dari satu tahun dan mempunyai umur atau kegunaan lebih dari satu periode akuntansi, serta tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan melainkan untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Aktiva tetap mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dan untuk memperolehnya dibutuhkan dana besar.

Pengertian aktiva tetap menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia** adalah :

"Aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun"

(PSAK, 1996 : 16.2).

Selain definisi diatas adapun definisi lainnya, yaitu menurut **M. Munandar** menyebutkan pengertian aktiva tetap adalah :

"Aktiva tetap adalah harta yang diharapkan menjadi uang tunai dalam jangka panjang, tanpa menganggu kelancaran jalannya perusahaan. Atau dengan kata lain, aktiva tetap adalah harta yang perputarannya dalam proses usaha perusahaan memakan jangka waktu yang panjang,biasanya ukuran panjang yang dipergunakan adalah jangka waktu dari satu tahun atau lebih"

(M. Munandar, 1996 : 2).

Dari definisi aktiva tetap diatas, dapat disimpulkan bahwa kriteria aktiva tetap adalah sebagai berikut :

1. Digunakan dalam operasi perusahaan
2. Mempunyai wujud
3. Milik perusahaan secara sah
4. Aktiva tetap tersebut bukan untuk dijual
5. Mempunyai umur yang relative permanen
6. Masih mempunyai masa manfaat ekonomis untuk masa yang akan datang

3.3.2 Kapitalisasi Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva yang mempunyai umur yang relatife permanen, namun demikian aktiva tetap tersebut tidak dapat dipergunakan secara terus-menerus. Sejalan dengan berlalunya waktu, maka aktiva tetap perlu perbaikan, pengembangan dan peningkatan. Hal ini disebabkan karena proses penuaan, keusangan, kecelakaan dan sebagainya. Untuk mencegah proses ini berlangsung lebih cepat serta untuk menambah daya guna suatu aktiva tetap, maka dikeluarkanlah sejumlah biaya tertentu sesuai dengan kebutuhan aktiva tetap.

Adapun perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran biaya yang timbul dalam rangka pemilikan atau penggunaan aktiva tetap harus dipisahkan secara tegas atara pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*Revenve Expenditure).*

Penentuan apakah suatu biaya digolongkan sebagai *capital expenditure* atau *revenue expenditure* dilakukan pedoman-pedoman sebagai berikut:

1. Segi Keuntungan

   Jika pengeluaran itu memberikan keuntungan selama lebih dari satu tahun maka dianggap sebagai *capital expenditure*, sedangkan jika manfaatnya hanya dalam tahuan bersangkutan maka dianggap sebagai *revenue expenditure*.

2. Segi Kebiasaan

   Jika pengeluaran itu merupakan pengeluaran yang sifatnya lazim dan rutin dikeluarkan dalam periode tertentu maka dianggap sebagai *revenue expenditure* sedangkan jika pengeluaran itu sifatnya tidak lazim maka dianggap sebagai *capital expenditure.*

3. Segi Jumlah

   Jika pengeluaran itu jumlahnya relatife besar dan sifatnya penting biasanya dianggap sebagai *capital expenditure* sedangkan jika pengeluaran itu relatif kecil dianggap sebagai *revenue expenditure*.

Pengeluaran-pengeluaran yang terjadi setelah perolehan suatu aktiva tetap dapat dikelompokkan menjadi dua macam:

1. Pengeluaran Modal *(Capital Expenditure)*

Semua pengeluaran dapat dimasukkan sebagai pengeluaran modal apabila memenuhi syarat sebagai berikut: pengeluaran yang mempunyai manfaat dimasa mendatang yang meliputi pertumbuhan masa manfaat dari aktiva tetap dan bertambahnaya kualitas atau kuantitas jasa dari aktiva yang bersangkutan, pengeluaran tersebut tidak berulang-ulang selama satu periode akuntansi, pengeluaran yang jumlahnya material menurut perusahaan, ada otorisasi dari pihak yang berwewenang sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pencatatan pengeluaran jenis ini dicatat kedalam rekening aktiva (dikapitalisasi). Perkiraan ini harus dikapitalisasikan pada periode mendatang yang mempeoleh manfaat dari pengeluaran tersebut.

Menurut ikatan Akuntansi Indonesia, pengeluaran biaya yang termasuk kedalam pengeluaran modal antara lain:

a. Penambahan (*Addition*)

Adalah perluasan atau menambah fasilitas fisik suatu aktiva tetap yang telah ada. Pengeluaran untuk menambah fasilitas aktiva yang lama dengan bagian-bagian yang baru harus dikapitalisasi dengan menambah harga perolehan aktiva tetap tersebut. Pengeluaran modal untuk penambahan aktiva tetap dapat dikategorikan sebagai *capital expenditure*.

b. Pebaikan (*Repair*)

Adalah perbaikan komponen yang dilakukan dengan subsitusi secara essential dapat meningkatkan kemampuan dari aktiva tetap tersebut. Dengan adanya perbaikan ini maka efisiensi dan kualitas dari aktiva akan bertambah dan cenderung menambah umur ekeonomis dari aktiva tersebut. Hal ini menguntungkan bagi perusahaan karena dapat meghemat uang perusahaan untuk pembelian aktiva baru yang harganya lebih mahal daripada memperbaikinya. Pengeluaran tidak dibukukan sebagai tambahan nilai kedalam perkiraan tetap yang bersangkutan (jika menambah nilai), atau dibukukan sebagai pengurang jumlah cadangan peghapusan kedalam

perkiraan *allowance for depreciation* dari aktiva tetap yang bersangkutan (jika memperpanjang umur penggunaan).

c. Penggantian (*Replacement*)

Adalah penggantian komponen aktiva tetap dengan membongkar sebagian komponen aktiva tetap dan pemasangan yang baru, yang biasanya disebabkan karena komponen yang diganti tersebut sudah dalam keadaan rusak berat. Harga perolehan dari unit aktiva yang mengalami penggantian dicatat sebagai penambah harga perolehan aktiva kedalam perkiraan aktiva tetap, sedangkan akumulasi penyusutan dihapuskan dari rekening yang bersangkutan.

2. Pengeluaran Pendapatan *(Revenue Expenditure)*

Yaitu pengeluaran tersebut tidak dianggap menambah harga pokok produk dalam arti bahwa biaya itu harus dibebankan pada perkiraan Laba-Rugi. Pegeluaran pendapatan terdiri dari dua bagian, Yaitu:

a. Reparasi (*Repair*)

Adalah pengeluaran rutin untuk memperbaiki aktiva tetap yang mengalami kerusakan sebagian atau seluruhnya agar dapat dipergunakan dalam menjalankan fungsinya lagi sebagai mana mestinya. Apabila sifat repair ini hanya mengembalikan aktiva tetap yang rusak menjadi keadaan seperti keadaan semula, tanpa mengadakan penggantian terhadap bagian-bagian dari aktiva tetap tersebut yang nilainya cukup besar, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai biaya. Dengan demikian dicatat dalam perkiraan *repair expense.*

b. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Biaya pemeliharaan dikeluarkan secara rutin untuk menjaga agar aktiva tetap yang bersangkutan tidak cepat rusak atau usang dari waktu kewaktu sehingga tidak menghambat aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena *maintenance* tidak secara langsung menaikkan nilai aktiva tetap iti sendiri maka pengeluaran ini dibukukan sebagai biaya, sehingga dicatat dalam rekening *maintenance expense.*

3.3.3 Prosedur Penetapan Kebijakan Akuntansi Aktiva Tetap

PT. Kereta Api (Persero) dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mengoperasikan aktiva tetap, yang meliputi aktiva tetap kelompok sarana , prasarana, dan fasilitas. Karena itu, kebijakan akuntansi yang berkenaan dengan aktiva tetap adalah suatu ketentuan yang sangat penting bagi perusahaan dalam hal ini PT. Kereta Api (Persero). Kebijakan Akuntansi ini akan mencakup penilaian, perolehan, kapasitas, pemeliharaan, penyusutan, penghentian dan penghapusan aktiva tetap. Berdasarkan sumbernya, maka perolehan aktiva tetap PT. Kereta Api (Persero) meliputi sumber swadaya, proyek pelita serta sumber-sumber lainnya.

Tujuan Penyusutan Sistem Akuntansi Aktiva Tetap (SAAT) pada PT. Kereta Api (Persero) terutama adalah agar dapat dicatat seluruh data dan diikuti seluruh informasi mengenai aktiva tetap lengkap dan sistematis antara lain dengan diadakannya buku pembantu aktiva tetap. Informasi tersebut sangat bermanfaat antara lain untuk pembuatan laporan keuangan serta analisa yang diperlukan, misalnya dalam hal kebijakan inventasi, perhitungan biaya pemeliharaan, dan sebagainya. Serta dapat memodifikasikan praktek-praktek akuntansi di PT. Kereta Api (Persero) dan dapat memberikan arahan atau pedoman pelaksanaan akuntansi pada keseragaman, konsistensi, kepraktisan, dan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum serta peraturan perundangan yang berlaku.

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau melalui pembangunan atau pembuatan lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, mempunyai nilai yang cukup material serta pemilikannya tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan. Pada pembukuan aktiva tetap dikerjakan sebagai berikut:

1. Penggolongan aktiva tetap (lokomotif diesel, dan lain-lain) pada buku besar
2. Pengelompokan (seri atau jenis, dan lain-lain) atau Individual (berubah) pada Buku pembantu Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang pada PT. Kereta Api (Persero) diperoleh melalui berbagai cara antara lain adalah melalui pembelian tunai, pembangunan sendiri, ataupun melakukan kontrak pembangunan dengan pihak ketiga. Harga perolehan

adalah semua biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan dalam operasi perusahaan.

Pemilikan aktiva dapat diperoleh dengan beberapa cara, antara lain:

1. Pembelian tunai maupun angsuran
   a. Dalam aktiva tetap diperoleh dengan cara pembelian tunai, yaitu harga bersih yang dibayar ditambah segala pembayaran yang dikeluarkan untuk menempatkan aktiva tetap pada kondisi dan tempat sehingga siap digunakan.
   b. Pembelian secara angsuran, yaitu : nilai perolehan aktiva tetap yang bersangkutan adalah nilai tunainya ditambah pengeluaran-pengeluaran lainnya, selisih antara nilai tunai dengan pembelian agsuran karena penundaan pembayaran diakui sebagai beban.

      Pembelian aktiva tetap memakai sumber dana pembelian yaitu rutin dan pembangunan seperti projek pelita, subsidi pemerintah, dan lain-lain.
2. Pertukaran aktiva tetap yang ditukarkan perserta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari catatan pembukuan, sedangkan aktiva tetap yang diterima dibukukan sebesar harga tunai pasar. Selisih aktiva tetap lama dan aktiva tetap baru merupakan laba atau rugi pertukaran. Harga pertukaran yaitu sebesar nilai uang yang harus diterima atau dibayarkan. Dengan asuransi bahwa harga yang disetujui pada saat terjadinya suatu transaksi pertukaran, telah ditentukan secara obyektif oleh pihak-pihak yang terkait dan didukung oleh bukti-bukti yang dapat diyakini kelayakanya oleh pihak pemeriksa yang independen. Dengan demikian hanya pertukaran tersebut merupakan dasar yang paling tepat untuk pencatatan akuntansi.
3. Pembuatan sendiri ; aktiva tetap yang dibuat sendiri meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan sampai pada kondisi dan tempat siap untuk digunakan.
4. Membangun yang dilakukan oleh pihak ketiga; aktiva tetap tersebut dinilai berdasarkan "Nilai kontak" pembangunan sampai siap untuk digunakan dalam operasi perusahaan.
5. Aktiva tetap yang diperoleh melalui transaksi non moneter (*Non Monetary Transaction*) seperti sumbangan, hadiah, dan lain-lain; yaitu dinilai

berdasarkan pasar yang berlaku pada saat transaksi terjadi ditambah dengan semua biaya yang dikeluarkan perusahaan hingga aktiva tetap tersebut siap digunakan.

Pengelolaan Aktiva Tetap Pada PT. Kereta Api (Persero) terdapat beberapa kelompok yang terjadi lagi atas beberapa jenis antara lain:

Sarana Gerak:

1. Lokomotif uap
2. Lokomotif listerik
3. Lokomotif diesel
4. Kereta listerik
5. Kereta diesel
6. Kereta penumpang / boige
7. Gerbong

Prasarana:

1. Instalasi Telekomunikasi
2. Instalasi listrik
3. Instalasi air dan minyak
4. Gedung dinas
5. Rumah dinas
6. Kelengkapan pelabuhan (gedung peti kemas)
7. Tanah

Fasilitas:

1. Kendaraan Bermotor
2. Barang Inventaris, antara lain:
   - Meubelair
   - Peralatan kantor
   - Fasilitas ruangan
   - Komputer
   - Peralatan Laboratorium
3. Mesin dan peralatan, antara lain:
   - Peralatan Jembatan

- Peralatan Mesin di Dipo
- Peralatan mesin di Biaya
- Peralatan Kerja Telekomunikasi
- Peralatan Sinyal

4. Instalasi Bergerak, antara lain
   - Mesin Mekanik / *Tie temper (MTT)*
   - Mesin Derek *(Overhead Crane*)
   - Lori

3.3.4 Pengakuan Aktiva Tetap

a. Aktiva Tetap yang dibeli siap pakai; pengakuan aktiva tersebut pada saat barang diterima berdasarkan Berita Acara Penerimaan Aktiva Tetap (BAPAT) atau Laporan Penerimaan Aktiva Tetap (LPAT)
b. Aktiva Tetap yang diperoleh jasa pemborongan atau pembangunan; penganguan aktiva tetap ini dilakukan pada saat barang yang bersangkutan telah selesai 100%, berdasarkan Berita Acara Tingkat Penyelesaian Pekerjaan (BATPP) yang menyatakan selesai 100%.
c. Aktiva Tetap dari proyek; pengakuan atas aktiva tetapdari proyek dilakukan pada saat serah terima barang atau pada saat diserah operasikan Ke PT. Kereta Api (Persero), Berdasarkan Berita Acara Serah Terima (BAST) atau Berita Acara Serah Terima Operasi (BASTO).

3.3.5 Penyusutan Aktiva Tetap

Metode penyusutan Aktiva Tetap pada PT. Kereta Api (Persero) adalah dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*) yaitu: Metode penyusutan dengan menggunakan prosentase tetap sesuai dengan umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan. Penyusutan adalah alokasi secara sistematis dan rasional atas harga perolehan aktiva tetap sepanjang umur ekonomis yang menikmati masa manfaat aktiva tetap yang bersangkutan besarnya biaya penyusutan pertama untuk setiap jenis aktiva tetap tergantung pada nilai perolehan aktiva tetap dan umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan.

Penyusutan aktiva tetap dihitung berdasarkan umur ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*)yaitu dengan prosentase tetap dari nilai perolehan (*at cost*), terkecuali:

1. Tanah dan Aktiva Tetap dalam proses , yang tidak disusutkan
2. Aktiva Tetap yang telah habis masa manfaatnya tetapi masih digunakan dalam operasi perusahaan , karena tidak perlu disusutkan lagi. Nilai buku suatu Aktiva Tetap yang kondisinya demikian ini, ditetapkan sebesar Rp 100,00 untuk setiap individual Aktiva Tetap.

Taksiran masa manfaat berikut tariff penyusutannya pertahun dapat diuraikan sebagai berikut :

Jenis Aktiva Tetap	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan
Sarana Gerak:		
- Kereta penumpang	40 Tahun	2, 5 %
- Gerbong	40 Tahun	2, 50%
- Kereta rel listrik	25 Tahun	4, 00%
- Lokomotif diesel	25 Tahun	4, 00%
Prasarana:		
- Gedung dinas	25 Tahun	4, 00%
- Rumah dinas	25 Tahun	4, 00%
- Instalasi komunikasi	20 Tahun	5, 00%
- Instalasi listrik	20 Tahun	5, 00%
- Instalasi air dan minyak	20 Tahun	5, 00%
Fasilitas:		
- Kendaraan bermotor	5 Tahun	20, 00%
- Barang inventaris	5 Tahun	20, 00%
- Mesin dan peralatan	5 Tahun	20, 00%
- instalasi gerak	5 Tahun	20, 00%

Pada PT. Kereta Api (Persero) tarif penyusutan untuk masing-masing golongan Aktiva Tetap ditetapkan oleh Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Keuangan dan Menteri Perhubungan No. KM. 96 / 10. 32 / Phb-79 tanggal 30 Maret 1979 tentang penyelesaian pendirian PJKA.

3.3.6 Pengkapitalisasi Aktiva Tetap

Pengeluaran yang dikapitalisai adalah pengeluaran dana yang berkaitan dengan pengelolaan aktiva atau kegiatan usaha yang diperlukan sebagai Aktiva Tetap atau Ativa Tak Berwujud karena memberikan manfaat dalam beberapa periode atau tahun berikut dengan kreteria sebagai berikut:

1. Masa manfaat atau umur ekonomis
2. Meningkatkan mutu pelayanan
3. Menambah kapasitas
4. Nilainya cukup material

Pengeluaran untuk perbaikan dan pemeliharaan Aktiva Tetap karena tidak memenuhi persyaratan pada pernyataan diatas diperlukan atau dibebankan sebagai biaya operasi pada tahun berjalan.

Kapitalisasi atas pergeluaran untuk sarana gerak:

1. Lok / kereta Diesel / kereta listrik: pengeluaran yang dikapitalisasi meliputu untuk:
   a. Pengadaan baru
   b. Pembaruan yang dampak nyata atau diperkirakan menambah umur ekonomis diatas satu tahun:
      - *Repowering* (ganti mesin baru)
      - Rehabilitas
      - *Midelif Overhaul*
      - Modifikasi
2. Kereta: pengeluaran yang dikapitalisasi meliputi untuk:
   a. Pengadaan baru
   b. Pembuatan atau pembangunan secara sekelola atau pemborongan

c. Pembaruan yang berdampak nyata atau diperkirakan menambah umur ekonomis:
   - Retrofit
   - Rehabilitas
   - *Mildlif Overhaul*
   - Modifikasi untuk meningkatkan pelayanan dan atau utilities

3. Gerbong: pengeluaran yang dikapitalisasi berasal dari:
   a. Pengadaan baru
   b. Pembangunan yang berdampak nyata atau diperkirakan menambah umur ekonomis
   c. Pembangunan atau pembuatan secara sewakelola atau pemborongan
   d. Kapitalisasi atas pengeluaran untuk prasarana:
      - Pengadaan dengan nilai perunit / set diatas Rp 25.000.000,00 (meliputi harga barang ditambah biaya penempatannya) berapa pembelian sarana siap pakai pembangunan atau pembuatan prasarana
      - Perluasan atau penambahan dengan nilai perunit atau set diatas Rp 100.000.000,00
   e. Kapitalisasi atas pengeluaran untuk Fasilitas:
      - Kendaraan bermotor, apabila pengadaan baru
      - Barang inventaris, pengadaan dengan nilaindiatas Rp 5.000.000 perunit / set
      - Mesin dan peralatan meliputi: pengadaan dengan nilai perunit / set diatas RP 10.000.000,00 dan pembaruan atau rehabilitas dengan nilai diatas Rp 10.000.000,00 yang berdampak menambah atau diperkirakan menambah umur ekonomis
      - Instalasi bergerak meliputi: pengadaan dengan nilai perunit atau set diatas Rp 25.000.000,00 yang berdampak menambah atau diperkirakan menambah umur ekonomis.

Pengeluaran yang dikapitalisasikan adalah suatu pengeluaran yang bersifat model atas Aktiva Tetap. Yang lebih dimiliki sebelumnya dan nilai ditambahkan pada nilai Aktiva Tetap yang bersangkutan dan bisa mengakibatkan atau tidak mengankibatkan perubahan umur ekonomis Aktiva Tetap yang bersangkutan:

a. Mengakibatkan perubahan umur, pengeluaran tersebut dibukukan sebagai tambahan nilai buku atau mengurangi akumulasi penyusutan Aktiva Tetap yang bersangkutan.

b. Dalam hal pengeluaran tersebut tidak menambah perubahan umur, maka perlakuannaya adalah langsung ditambahkan pada nilai perolehan Aktiva Tetap yang berasangkutan.

3.3.7 Penghentian Aktiva Tetap

Aktiva Tetap dihentikan dari operasi adalah aktiva yang dikeluarkan dari kelompok Aktiva Tetap karena sudah tidak memenuhi salah satu persyaratan sebagai Aktiva Tetap yaitu antara lain karena:

- Tidak digunakan lagi dalam operasi perusahaan
- Rusak berat
- Afkir

Ada 2 tahap dalam pengehentian pemakaian Aktiva Tetap:

1. Pengehentian dan usulan penghapusan Aktiva Tetap dari pemakaian
2. Persetujuan penghapusan Dari pejabat yang berwewenang

Sumber dan dokumen dasar (Formulir) pencatatan:

1. Dari unit pemakaian / pengiriman:
   a. Pengusulan pengehentian pemakaian Aktiva Tetap (PPPAT)
   b. Laporan Pengiriman Barang (LPB) untuk mengirimkan Aktiva Tetab yang bersangkutan kegudang persediaan
2. Dari tim peneliti: Berita Acara Penelitian Inventaris (BAPI)
3. Dari gudang persediaan (PKLG) Laporan Penerimaan Aktiva Tetap (LPAT)
4. Dari kepala Bagian Pengadaan dan Pergudangan (KP):
   - SKPH Aktiva Tetap dari pejabat yang berwenang yang diterima kantor pusat dan satu tembusan disampaikan kekantor cabang
   - Bukti penerimaan persediaan (A14 / SAB):

- Dibuat atas dasar SKBH yang diterima dari menteri perhubungan
- Disampaikan kekantor cabang untuk menghapuskan Aktiva Tetap yang bersangkutan dari pembukuan dan membukukan adanya persediaan "barang Bekas".

3.3.8 Harga Perolehan Aktiva Tetap

A. Aktiva tetap diperoleh dengan cara pembelian tunai, maka nilai perolehan (*Cost*) aktiva tetap tersebut terdiri dari:
   (1) Harga bersih yang dibayar, ditambah dengan
   (2) Segala pembayaraan yang dikeluarkan / terjadi untuk menempatkan aktiva tetap pada kondisi dan tempat sehingga siap digunakan.

B. Bilamana Pembelian dilakukan secara angsuran, maka nilai perolehan aktiva tetap yang bersangkutan adalah nilai tunainya ditambah pengeluaran-pengeluaran lainnya, selisih antara nilai tunai dengan nilai pembelian angsuran (Karena Penundaan Pembayaraan), diperlukan sebagai beban.

3.3.9 Evaluasi kegiatan Perusahaan

Peranan Aktiva Tetap pada PT. Kereta Api (Persero) sangat penting karena Aktiva Tetap merupakan unsur yang paling dalam pemerolehan pendapatan dan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. PT. Kereta Api (Persero) merupakan perusahaan yang mengelola dan mengoperasikan Aktiva Tetapnya untuk memndapatkan laba serta untuk memberikan pelayanan jasa angkutan kepada masyarakat. Oleh karena itu. Aktiva Tetap merupakan bagian yang terbesar pada bagian *current asset* dalam Neraca perusahaan. Dalam hal ini PT. Kereta Api (Persero) harus menetapkan suatu Sistem Akuntansi Aktiva Tetap (SAAT) agar aktiva yang ada pada perusahaan tetap terjaga dan dapat diawasi sedemikian rupa dari kemungkinan adanya penyampangan-penyimpangan, karena sesuai dengan tujuan penetapan kebijakan akuntansi agar dapat dicatat seluruh data dan diikuti seluruh invormasi mengenai Aktiva Tetap secara lebih baik, melalui penyelenggaraan catatan pembukuan yang tepat, lengkap dan sistematis.

Penyajian Aktiva Tetap dalam Neraca sebesar nilai buku yang mencakup harga perolehan Aktiva Tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Terkandung Aktiva Tetap mengalami fluktuasi yang tidak menentu atau tidak dapat dianggarkan. Sehingga seringkali terjadi mutasi-mutasi yang mempengaruhi terhadap nilai wajar Aktiva Tetap.

3.3.10 Perincian Aktiva Tetap

1. Nilai Perolehan (NP)

Jumlah tersebut merupakan saldo Aktiva Tetap Per 31 Desember 2003, dengan rincian sebagai berikut:

a. Menurut Wilayah Penguasaan;

1). Kantor Pusat	Rp	42,368,176,134
2). Daop dan Divisi Jabotabek	Rp	2,249,576,773,201
3). Divre III	Rp	498,075,276,586
4). Divre II	Rp	63,722,719,087
5). Divre I	Rp	79,654,295,163
6). Divisi Sarana	Rp	32,587,520,599
7). Divisi pelatihan	Rp	1,754,095,844
8). Divisi Properti	Rp	82,493,520
9). Sub Div Grafik	Rp	1,605,928,289
10). Sub Div properti dan periklanan	Rp	146,951,441
Jumlah a.	**Rp**	**2,969,574,229,864**

b. Menurut Golongan Aktiva Tetap

1). Sarana Gerak	Rp	2,489,709,542,859
2). Prasarana	Rp	392,251,426,312
3). Fasilitas	Rp	87,613260,693
Jumlah b.	**Rp**	**2,969,574,229,864**

2. Akumulasi Penyusutan (AP)

Jumlah tersebut merupakan saldo Akumulasi Penyusutan Per 31 Desember 2003, Sebagai berikut:

a. Menurut Wilayah Penguasaan ;

1). Kantor Pusat	Rp	(19,370,731,245)
2). Daop dan Divisi Jabotabek	Rp	(384,266,964,416)
3). Divre III	Rp	(86,412,349,056)
4). Divre II	Rp	(29,441,831,064)
5). Divre I	Rp	(19,510,968,854)
6). Divisi Sarana	Rp	(12,683,287,161)
7). Divisi pelatihan	Rp	(111,832,600)
8). Divisi Properti	Rp	(13,264,244)
9). Sup Div Grafik	Rp	(763,160,762)
10). Sup Div Properti	Rp	(15,853,962)
Jumlah a.	**Rp**	**(552,590,243,364)**

b. Menurut Golongan Aktiva Tetap

1). Sarana Gerak	Rp	460,680,776,135
2). Prasarana	Rp	38,302,549,217
3). Fasilitas	Rp	53,606,918,021
Jumlah b.	**Rp**	**552,590,243,364**

3. Nilai Buku (NB)

Jumlah tersebut merupakan saldo Nilai Buku per 31 Desember 2003, dengan rincian sebagai berikut:

a. Menurut Wilayah Penguasaan;

1). Kantor Pusat	Rp	22,997,444,889
2). Daop dan Divisi Jabotabek	Rp	1,865,309,808,785
3). Drive III	Rp	411,662,927,530
4). Drive II	Rp	34,280,888,023
5). Drive I	Rp	60,143,326,309
6). Divisi Sarana	Rp	19,904,233,438
7). Divisi Pelatihan	Rp	1,642,236,244
8). Divisi Properti	Rp	69,229,276
9). Sub Div Grafik	Rp	842,767,527
10). Sub Div Properti dan Periklanan	Rp	131,097,479
Jumlah a.	**Rp**	**2,416,983,986,500**

b. Menurut Golongan Aktiva Tetap

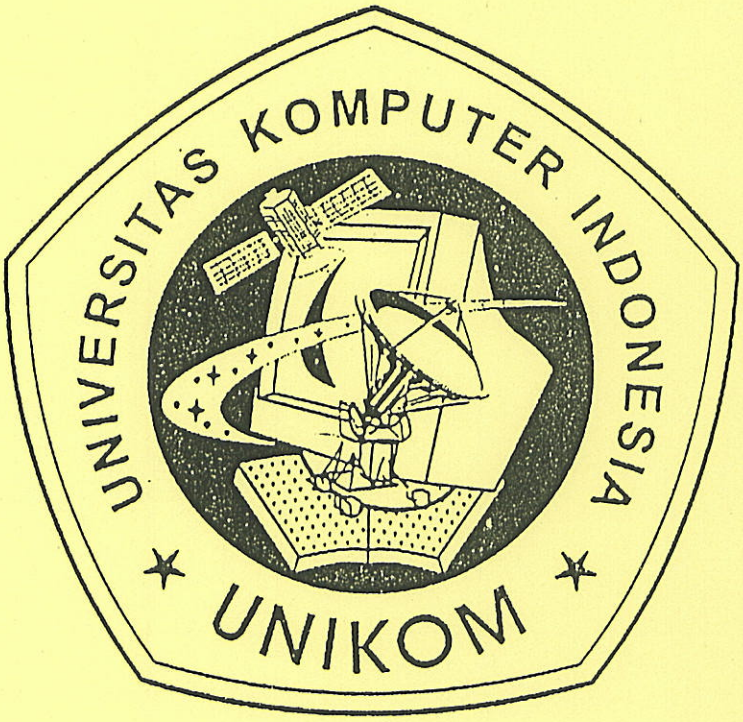
1). Sarana Gerak	Rp	2,029,028,766,724
2). Prasarana	Rp	353,948,877,095
3). Fasilitas	Rp	34,006,342,681
Jumlah b.	**Rp**	**2,416,983,986,500**

3.3.11 Pengabdian Profesi

Penulis Melakukan Pengabdian profesi pada PT. Kereta Api (Persero) yang bergerak dalam bidang pelayanaan jasa transportasi dijalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung, yang merupakan sebuah perusahaan BUMN yang telah diprivarisasi oleh pemerintah menjadi swasta tetapi masih mendapatkan subsidi dari pemerintah. Sehingga dalam menjalankan usahanya dituntut untuk mendapatkan laba yang semaksimal mengkin dan biasa memberikan pelayanan jasa yang lebih baik kepada masyarakat secara umum serta memberikan kepuasan kepada para pengguna jasa perkeretaapian.

Penulis Melakukan Kerja Praktek pada PT. Kereta Api (Persero) mengenai penetapan kebijakan atas Aktiva Tetap yang berada pada perusahaan tersebut. Dimana aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Kereta Api (Persero) merupakan modal utama dalam menjalankan usahanya, karena gerbong-gerbong serta boogie yang dikelompokkan kedalam aktiva tetap merupakan sarana untuk mendapatkan laba.

Setelah melakukan Kerja Praktek, penulis mengetahui bahwa Aktiva Tetap yang besar kegunaannya didalam perusahaan terutama di PT. Kereta Api Indonesia (persero).


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM